

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI
IMPLEMENTASI METODE *COOPERATIVE LEARNING* BERBASIS KASUS DAN
PEMBIASAAN LITERASI PADA KELAS XI IIS DI MA SUNAN AMPEL
PLOSOKLATEN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Dian Lianawati¹, Sugiono²

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

¹dianliana21@gmail.com,² sugiono@unpkediri.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between the implementation of case-based cooperative learning methods and literacy habituation on the effectiveness of learning. This research is a quantitative research. The subject of the research was 30 students of class XI IIS MA Sunan Ampel Plosoklaten. The data collection techniques used observation sheets, questionnaires, interviews, and documentation. Techniques for data analysis are quantitative descriptive analysis techniques. The results showed that: (1) the implementation of case-based cooperative learning had a significant positive effect on the effectiveness of learning as seen from the significance value of $0.002 < 0.05$ and the t_{value} of $3.417 > t_{table}$ 2.052 with an error rate of 5% ($\alpha = 0.05$), (2) literacy habituation has no significant effect on the effectiveness of learning which can be seen from the significance value of $0.159 > 0.05$ and the t_{value} of $1.447 < t_{table}$ 2.052, (3) the implementation of case-based cooperative learning and literacy habituation simultaneously has a significant positive effect on effectiveness learning indicated by a significance value of $0.00 < 0.05$ and t_{value} 23.579 $> t_{table}$ 3.354, (4) the calculation of the determinant coefficient shows that 60.9% of the effectiveness of learning is influenced by the case-based cooperative learning method and literacy habituation, the rest is influenced by other factors.

Keywords: Cooperative Learning, Case-Based Learning, Literacy Habit, Learning Effectiveness

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Implementasi Metode *Cooperative Learning* Berbasis Kasus Dan Pembiasaan Literasi terhadap Efektivitas Pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian peserta didik kelas XI IIS MA Sunan Ampel Plosoklaten yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik untuk analisis data yaitu dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi *cooperative learning* berbasis kasus berpengaruh positif secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran yang dilihat dari nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 3,417 $> t_{tabel}$ 2,052 dengan tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$), (2) pembiasaan literasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran yang dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,159 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} 1,447 $< t_{tabel}$ 2,052, (3) implementasi *cooperative learning* berbasis kasus dan pembiasaan literasi secara simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 23,579 $> t_{tabel}$ 3,354, (4) perhitungan koefisien determinan menunjukkan bahwa 60,9% efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh metode *cooperative learning* berbasis kasus dan pembiasaan literasi, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Cooperative Learning, Case-Based Learning, Pembiasaan Literasi, Efektivitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di jenjang SMA/MA terus dilakukan terutama terkait dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Tersedianya sumberdaya yang baik dan memadai di SMA/MA merupakan persyaratan yang diperlukan, tetapi tidaklah mencukupi. Ketersediaan itu selalu masih harus dikaitkan dengan pengaturannya agar dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik. Kualitas pembelajaran tidak hanya terbatas pada efektivitas transfer pengetahuan namun juga pada pembentukan ketrampilan (*skill*) dan perkembangan sikap dasar (*basic attitude*), seperti sikap kritis akademis ilmiah dan kesediaan terus mencari kebenaran. (Yumarma, 2006)

Pendidik dituntut tidak sekedar sebagai pentransfer ilmu, namun lebih dari itu juga berperan sebagai pembentuk dan pengembang karakter peserta didik. Kebanyakan proses pembelajaran yang dipraktikkan sekarang ini berbentuk ceramah (*lecturing*). Pada saat mengikuti pembelajaran, peserta didik sebatas memahami sambil membuat catatan. Pendidik menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu.

Pola pembelajaran pendidik aktif dengan peserta didik pasif ini mempunyai tingkat efektivitas pembelajaran yang rendah. Umumnya efektivitas pembelajaran peserta didik terjadi pada saat-saat akhir mendekati ujian. Hal ini juga tercermin dalam keseharian pembelajaran sebagian besar peserta didik di berbagai SMA/MA. Pembelajaran yang berfokus pada pemahaman materi saja membuat peserta didik tidak memiliki gambaran penerapan materi pada dunia bisnis maupun dunia professional yang nantinya akan dijalani. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya pembaruan metode pembelajaran, dari yang semula konvensional menjadi metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik, karena sesungguhnya sekolah adalah tempat dimana peserta didik belajar dan mengembangkan diri, bukan tempat pendidik mengajar saja.

Pola pembelajaran konvensional atau bisa juga disebut sebagai pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Based Learning*) yang mempunyai efektivitas rendah dalam pembelajaran diupayakan diganti dengan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Based Learning*) untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. Terdapat berbagai macam metode dalam *Student Based Learning* (SBL), diantaranya adalah *Case Based Learning* dan *Cooperative Learning*.

Case Based Learning atau pembelajaran berbasis kasus menurut (Pendidikan, 2012) merupakan suatu upaya untuk mendekatkan jarak antara peserta didik dengan dunia nyata yang kelak akan dijumpainya. Dalam pembelajaran ini peserta didik berperan aktif dan disediakan kasus sebagai simulasi bagi mereka untuk melatih diri sebagai professional yang sesungguhnya. Kasus dapat berupa kejadian yang sesungguhnya ataupun rekaan sebagai suatu simulator. Beberapa elemen pokok yang perlu diperhatikan dalam struktur kasus yang tercantum dalam skenario pembelajaran mencakup karakter, situasi, dan dilema yang mampu mendorong terjadinya diskusi yang bermakna bagi pembelajaran. Kasus yang kompleks dan kaya akan informasi menggambarkan kejadian yang membuka kemungkinan untuk munculnya berbagai macam interpretasi. Hal seperti ini akan mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan daripada menjawab pertanyaan, merangsang peserta didik untuk memecahkan masalah, membentuk kecerdasan bersama dan mengembangkan berbagai macam perspektif.

Cooperative Learning menurut (ldtesis.com, n.d.) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada sikap kerjasama dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih. *Cooperative Learning* berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Dalam pembelajaran ini lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok. Karakteristik *Cooperative Learning* antara lain pembelajaran secara tim (kelompok), kemauan, dan ketrampilan untuk bekerja sama. Anggota kelompok dalam pembelajaran ini memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (heterogen), hal ini dimaksudkan agar terjadi sharing antar anggota kelompok. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, peserta didik harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Untuk dapat memahami suatu materi pelajaran tidak hanya tergantung pada strategi apa yang digunakan, tetapi juga pada sarana dan prasarana serta cara menggali informasi yang ada. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menggali suatu informasi, salah satunya adalah dengan membaca. Membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca kita dapat mengetahui banyak hal yang belum kita ketahui.

Kemauan dan kemampuan dalam membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan (*skill*) yang dimiliki seseorang. Dengan banyak membaca, maka dapat dipastikan seseorang akan semakin banyak tahu dan semakin banyak bisa. Artinya semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang akan dapat membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak dikuasainya, sehingga seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih dari pada orang yang sedikit membaca.

Data UNESCO menyebutkan minat baca penduduk Indonesia hanya sebesar 0,001%. Angka tersebut memiliki arti bahwa dari 1.000 orang penduduk Indonesia hanya 1 orang yang mempunyai kegemaran membaca. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia sangat memprihatinkan. (Devega, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh PISA (Program for International Student Assessment) pada tahun 2015 menunjukkan Indonesia ada pada urutan ke 62 dari 70 negara. Skor rata-rata Indonesia untuk membaca 397, matematika 386, dan sains 403. Sedangkan CCSU (Central Connecticut State University) pada Maret 2016 menyatakan bahwa Indonesia berada pada urutan 60 dari 61 negara. Data tersebut jelas menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih rendah.

Literasi merupakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki individu dalam membaca, menulis, menghitung, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan literasi sekolah adalah kegiatan peserta didik untuk menciptakan masyarakat gemar membaca, menulis, menyimak serta berpikir kritis. Menurut (Sutrianto, 2016) kegiatan literasi di SMA terdiri atas tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pembiasaan merupakan tahap dimana peserta didik membaca selama 15 menit setiap hari sebelum kegiatan belajar. Tahap pengembangan merupakan tahap tindak lanjut dari tahap pembiasaan, dimana peserta didik didorong untuk berperan aktif menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Kemudian tahap terakhir adalah tahap pembelajaran dimana peserta didik membaca buku non pelajaran dan dinilai secara akademis.

Gerakan literasi merupakan salah satu program dalam Kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran diharapkan kreatif dan inovatif. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru diharuskan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP mata pelajaran Ekonomi sudah merencanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti pembelajaran berpusat pada siswa, tetapi pada prakteknya pola pembelajaran tersebut hanya sebatas teori saja. Hal ini terjadi bukan tanpa alasan. Penerapan pola pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti membagi kelas menjadi beberapa kelompok, membagi materi pada beberapa kelompok tersebut, serta membiarkan peserta berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sudah diterapkan. Tetapi ternyata, pemahaman siswa pada materi yang diberikan hanya sebatas materi yang diberikan pada masing-masing kelompok tersebut. Akhirnya, pembelajaran yang awalnya diharapkan berpusat pada peserta didik kembali menjadi pola pembelajaran dimana guru yang lebih berperan aktif dengan harapan seluruh peserta didik memahami tentang materi yang diberikan. Hal inilah yang menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran ekonomi selama ini. Sedangkan literasi di MA Sunan Ampel Plosoklaten merupakan program baru. Walau Gerakan Literasi Sekolah sudah diprogramkan sejak lama oleh pemerintah, tetapi karena keterbatasan yang ada, akhirnya program literasi baru bisa direalisasikan pada tahun pembelajaran ini. Yang dimaksud keterbatasan disini adalah keterbatasan pada sarana dan prasarana. Untuk mewujudkan program literasi ini, sekolah memberi himbuan mulai dari peserta didik, guru, sampai staff untuk mengumpulkan buku guna menambah koleksi buku dan untuk mendukung kelancaran program literasi di MA Sunan Ampel Plosoklaten.

Dari uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang efektivitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *cooperative learning* berbasis kasus dan pembiasaan literasi terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di MA Sunan Ampel Plosoklaten, sehingga peneliti mengambil judul "Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi melalui Implementasi Metode Cooperative Learning Berbasis Kasus dan Pembiasaan Literasi pada Kelas XI IIS di MA Sunan Ampel Plosoklaten Tahun Pelajaran 2019/2020."

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

1. *Cooperative Learning* Berbasis Kasus

Menurut (Sanjaya, 2016) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Menurut (Budi, 2013) *case base learning* adalah kasus yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Berdasar pendapat di atas *cooperative learning* berbasis kasus adalah pembelajaran kelompok kecil (4-6 orang) yang menggunakan kasus sebagai katalis untuk berdiskusi di kelas yang diimplementasikan oleh guru dan melibatkan peserta didik secara aktif guna memancing proses berpikir kritis dan tanggung jawab dalam keberhasilan kelompoknya.

2. Pembiasaan Literasi

Pembiasaan menurut (Muthoharoh, 2013) merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.

Menurut (Shihab & dkk, 2019) literasi adalah kemampuan menalar yang terkait dengan kemampuan analisa, sintesa, dan evaluasi informasi yang bisa ditumbuhkan dengan terintegrasi dalam pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan literasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam membaca dan menulis serta kemampuan menalar yang terkait kemampuan analisa, sintesa, dan evaluasi informasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir.

3. Efektivitas Pembelajaran

Menurut (Sardiman, 2009) keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menurut (Nasution, 2000) proses pembelajaran dikatakan efektif dengan ditandai adanya aktivitas peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah hasil guna setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan aktivitas peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan Teknik yang digunakan adalah deskriptif analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS MA Sunan Ampel yang berjumlah 30 peserta didik. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *sampling* total (sensus), yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari beberapa pernyataan dan pertanyaan pada setiap variabelnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. Sebelum angket disebar pada responden dilakukan uji validitas dan reabilitas. Hasil dari uji validitas pada variabel *cooperative learning* berbasis kasus, pembiasaan literasi, dan efektivitas pembelajaran dinyatakan semua item valid, karena r_{hitung} lebih besar dari 0,632. Sedangkan uji reliabilitas semua variabel *cooperative learning* berbasis kasus, pembiasaan literasi, dan efektivitas pembelajaran dinyatakan reliabel karena hasil olah statistik, nilai alpha lebih besar dari 0,6. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN

Hasil deskripsi responden menunjukkan bahwa responden sejumlah 30 responden diambil pada peserta didik kelas XI IIS MA Sunan Ampel Plosoklaten.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Q-Q Plot ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.20900147
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.090
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^b

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,2, maka dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,2 > 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

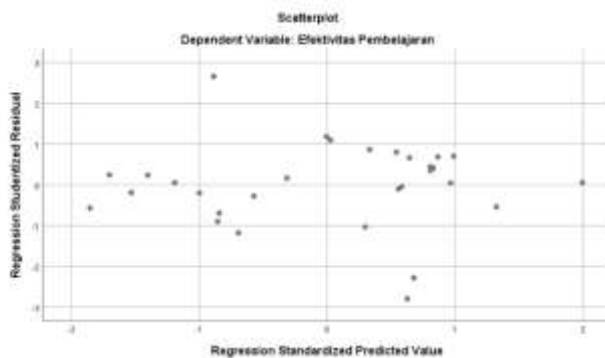
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Cooperative Learning Berbasis Kasus	.448	2.233
	Pembiasaan Literasi	.448	2.233

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel X1, X2 > 0,1, yaitu 0,448 dan nilai VIF variabel X1, X2 < 10, yaitu 2,233. Maka pada variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas dapat dilihat titik-titik tersebar di sekitar angka nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homogen.

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.797 ^a	.638	.608	10.560	.638	23.579	2	27	.000	1.815

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Literasi, Cooperative Learning Berbasis Kasus

b. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran

Dari data di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,815. Dimana nilai tersebut lebih dari 1 dan kurang dari 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

2. Model Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.922	10.465	
	Cooperative Learning Berbasis Kasus	.340	.100	.593
	Pembiasaan Literasi	-.179	.124	-.261

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka diperoleh nilai konstan sebesar 1,922 sedangkan nilai untuk variabel *cooperative learning* berbasis kasus sebesar 0,340 dan pembiasaan literasi sebesar 0,179. Sehingga apabila dimasukkan dalam fungsi asli regresi secara keseluruhan, maka diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 1,922 + 0,340.X_1 + 0,179.X_2 + e$

Berdasar hasil persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,922 jika variabel *cooperative learning* berbasis kasus (X1) dan variabel pembiasaan literasi (X2) memiliki nilai yang sama besar, yaitu nol. Maka variabel efektivitas pembelajaran (Y) sebesar 1,922 skala ukur.

- b. Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,340 adalah koefisien untuk variabel *cooperative learning* berbasis kasus (X_1). Artinya, jika variabel *cooperative learning* berbasis kasus (X_1) mengalami kenaikan/penurunan satu satuan, maka efektivitas pembelajaran (Y) akan mengalami kenaikan/penurunan sebesar 0,340.
- c. Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,179 adalah koefisien untuk variabel pembiasaan literasi (X_2). Artinya, jika variabel pembiasaan literasi (X_2) mengalami kenaikan/penurunan satu satuan, maka efektivitas pembelajaran (Y) akan mengalami kenaikan/penurunan sebesar 0,179.

3. Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.636	.609	10.580

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Literasi, Cooperative Learning Berbasis Kasus

b. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui variabel *cooperative learning* berbasis kasus (X_1) dan variabel pembiasaan literasi (X_2) mempengaruhi variabel efektivitas pembelajaran (Y). Dari table di atas diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,609. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel *cooperative learning* berbasis kasus (X_1) dan variabel pembiasaan literasi (X_2) mempengaruhi variabel efektivitas pembelajaran (Y) adalah sebesar 60,9% dan sisanya 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.922	10.485		.183	.856
	Cooperative Learning Berbasis Kasus	.340	.100	.593	3.417	.002
	Pembiasaan Literasi	.179	.124	.251	1.447	.159

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran

Dari hasil analisis regresi linier diketahui bahwa nilai signifikansi *cooperative learning* berbasis kasus sebesar 0,002 dimana lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig. } 0,002 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 3,417 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,052 ($3,417 > 2,052$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, implementasi metode *cooperative learning* berbasis kasus berpengaruh positif secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Sedangkan nilai signifikansi pembiasaan literasi sebesar 0,159 dimana lebih besar dari 0,05 ($\text{sig. } 0,159 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 1,447 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,052 ($1,447 < 2,052$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, pembiasaan literasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5278.979	2	2639.490	23.579	.000 ^b
	Residual	3022.488	27	111.944		
	Total	8301.467	29			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Pembiasaan Literasi, Cooperative Learning Berbasis Kasus

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 23,579 lebih besar dari nilai t_{tabel} 3,354 ($23,579 > 3,354$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, implementasi metode *cooperative learning* berbasis kasus dan pembiasaan literasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pengaruh Implementasi *Cooperative Learning* Berbasis Kasus Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Dari hasil uji hipotesis variabel implementasi *cooperative learning* berbasis kasus (X1) menunjukkan bahwa implementasi *cooperative learning* berbasis kasus berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,417 > t_{tabel} 2,052$ dengan tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$).

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan *cooperative learning* berbasis kasus dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, anggota kelompok terdiri dari berbagai latar belakang keterampilan dan gender. Setiap kelompok melakukan diskusi, masing-masing anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapat, saling menghargai perbedaan pendapat, menghargai keterampilan setiap individu, dan saling melengkapi kekurangan masing-masing anggota kelompok. Dalam proses pembelajaran kooperatif, pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga hasil diskusi kelompok menjadi bahan pelajaran yang sangat bermanfaat. Terwujudnya ketergantungan secara positif dengan cara memberikan tugas kelompok selama proses pembelajaran dan ada pembagian tugas dalam kelompok yang sesuai dengan tujuan kelompok, sehingga saling ketergantungan secara positif dapat terwujud. Dilakukan evaluasi dalam pembelajaran kelompok dengan sistem penilaian kelompok meliputi keaktifan, keterampilan komunikasi, dan membuat laporan hasil diskusi kelompok. Walaupun masih terdapat beberapa kendala seperti masih ada beberapa peserta didik yang masih sulit untuk mengutarakan pendapatnya dan masih ada peserta didik yang belum aktif dalam diskusi, sehingga harus ada motivasi agar seluruh peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anas, 2014) yang menunjukkan bahwa penerapan case-based learning secara signifikan berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman mahasiswa pada materi mata kuliah Pengauditan 1 dan penerapan case-based learning, cooperative learning dan student centered learning telah mampu mengaktualkan potensi sosial dan emosional mahasiswa serta dapat mengasah karakter keterampilan (skill) mahasiswa. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Angela et al., 2018) yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif berbasis kasus memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Maranatha.

Pengaruh Pembiasaan Literasi Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Hasil uji hipotesis variabel pembiasaan literasi (X2) menunjukkan bahwa pembiasaan literasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,159 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,447 < t_{tabel} 2,052$. Sehingga data empiris yang ada tidak dapat mendukung hipotesis penelitian ini yang berbunyi pembiasaan literasi berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan kata lain bahwa pembiasaan literasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

Terjadi perbedaan pada hasil penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang dapat disebabkan oleh keadaan lingkungan sekolah yang berbeda, karakteristik peserta didik pada setiap sekolah berbeda, dan standar mutu sekolah yang juga berbeda. Keberhasilan literasi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi dipengaruhi oleh banyak factor. Menurut (Jessica, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi adalah kebiasaan membaca belum dimulai dari rumah, perkembangan teknologi yang makin canggih, sarana membaca yang minim, kurang motivasi untuk membaca, dan sikap malas untuk mengembangkan gagasan. Didukung juga dengan hasil penelitian (Saputri et al., 2017) yang mengemukakan bahwa kemampuan menulis dan membaca (literasi) dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (endogen) seperti: faktor keturunan, minat, bakat, IQ dan sebagainya. Dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksogen) seperti: motivasi, keluarga, bimbingan belajar (les) dan sebagainya. Pembiasaan literasi (membaca 15 menit sebelum pembelajaran) masih tergolong baru di MA Sunan Ampel Plosoklaten, hingga masih banyak kekurangan. Respon peserta didik terhadap pembiasaan literasi cukup bagus, walau masih ada beberapa peserta didik yang masih menganggap membaca adalah hal yang membosankan. Peserta didik memiliki jurnal membaca harian. Dari segi sarana dan prasarana masih perlu banyak peningkatan agar kegiatan literasi dapat berjalan secara optimal.

Dari hasil uji hipotesis pembiasaan literasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dikarenakan beberapa sebab, antara lain:

- a. Dari segi sarana dan prasarana semasih belum memadai.

- b. Kegiatan literasi tergolong kegiatan baru, sehingga belum semua peserta didik terbiasa dengan kegiatan literasi. Hal ini terlihat dari peserta didik masih harus diingatkan tentang pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.
- c. Masih ada anggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang membosankan.
- d. Peserta didik masih lebih senang berselancar di media sosial daripada membaca. Peserta didik masih suka mencuri kesempatan untuk update status di WhatsApp atau komen di Facebook.

Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mengkonfirmasi beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setiawan, 2019) yang menunjukkan bahwa keefektifan pendekatan saintifik dalam pembelajaran biologi berorientasi literasi saintifik berada di kategori sedang. Dan juga tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Muhajang & Pangestika, 2018) yang menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan dari literasi informasi dengan efektivitas belajar.

Pengaruh Implementasi *Cooperative Learning* Berbasis Kasus Dan Pembiasaan Literasi Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa implementasi *cooperative learning* berbasis kasus dan pembiasaan literasi secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 23,579 > t_{tabel} 3,354$. Sedangkan dari perhitungan koefisien determinan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,609 yang memiliki arti bahwa 60,9% efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh metode *cooperative learning* berbasis kasus dan pembiasaan literasi, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Ada peningkatan kualitas kemampuan memecahkan masalah karena dengan metode *cooperative learning* berbasis kasus karena peserta didik terbiasa belajar mandiri. *Cooperative learning* berbasis kasus juga melatih peserta didik untuk berpikir kritis karena kasus yang disajikan membuat peserta didik harus berpikir secara mendalam. Peningkatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran karena metode *cooperative learning* berbasis kasus membuat peserta didik belajar lebih mendalam dan daya ingat terhadap ilmu yang didapatkan lebih tahan lama. Adanya respon positif terhadap proses *cooperative learning* berbasis kasus, peserta didik menganggap metode *cooperative learning* berbasis kasus adalah proses belajar yang cukup menyenangkan, sehingga mereka menjadi sadar bahwa belajar merupakan kebutuhan. Sedangkan pembiasaan literasi dapat menambah informasi peserta didik yang berguna dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan literasi dapat mendorong peserta didik untuk gemar membaca, menulis, menyimak, meningkatkan pengetahuan, serta berpikir kritis. Literasi juga diharapkan dapat menambah informasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan bertambahnya informasi melalui literasi, informasi tersebut dapat digunakan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Angela et al., 2018) yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif berbasis kasus memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Maranatha. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2019) yang menunjukkan bahwa keefektifan pendekatan saintifik dalam pembelajaran biologi berorientasi literasi saintifik berada di kategori sedang.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *cooperative learning* berbasis kasus dan pembiasaan literasi di MA Sunan Ampel Plosoklaten. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa siswi kelas XI IIS. Berdasarkan hasil penelitian dan bahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cooperative learning* berbasis kasus berpengaruh positif secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di MA Sunan Ampel Plosoklaten.
2. Pembiasaan literasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di MA Sunan Ampel Plosoklaten.
3. Secara simultan, *cooperative learning* berbasis kasus dan pembiasaan literasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di MA Sunan Ampel Plosoklaten.
4. Perhitungan koefisien determinan menunjukkan bahwa 60,9% efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh metode *cooperative learning* berbasis kasus dan pembiasaan literasi, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Beberapa saran yang penulis ajukan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Peningkatan dalam evaluasi proses belajar kelompok.

2. Untuk meningkatkan sarana dan prasarana agar minat baca peserta didik meningkat dan dapat mempengaruhi bukan hanya sebagian peserta didik tetapi keseluruhan.
3. Menambah koleksi buku demi kelancaran proses pembelajaran.
4. Meningkatkan kegiatan pembiasaan literasi untuk mendorong peserta didik gemar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. (2014). Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Pengauditan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Yang Berpusat Pada Mahasiswa. *Prosiding Pluralisme Dalam Ekonomi Dan Pendidikan*, 76(76), 346–358. <http://ekp.fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/27.-M.-Anas.pdf> (diakses pada 18 November 2019)
- Angela, A., Tjun Tjun, L., Indrawan, S., & Krismawan, R. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Maranatha. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 104–113. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.470> (diakses pada 18 November 2019)
- Budi, B. (2013). *Case based learning Stark*. <http://basukibudi.blogspot.com/2013/12/case-based-learning.html> (diakses pada 18 November 2019)
- Devega, E. (2017). *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media (diakses pada 4 November 2019)
- Jessica. (2017). *5 Penyebab Rendahnya Budaya Literasi di Indonesia*. <https://www.educenter.id/5-penyebab-rendahnya-budaya-literasi-di-indonesia/> (diakses pada 18 November 2019)
- Muhajang, T., & Pangestika, M. D. (2018). Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 15–22. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v2i2.849> (diakses pada 18 November 2019)
- Muthoharoh, A. I. (2013). Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan Di Sd Negeri Kuningan 02 Semarang Utara. *Unnes Civic Education Journal*, 1(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej/article/download/1010/1037> (diakses pada 18 November 2019)
- Nasution. (2000). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (ke-12). Prenadamedia Group.
- Saputri, K., Fauzi, & Nurhaidah. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 98–104. jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2537 (diakses pada 18 November 2019)
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, A. R. (2019). *Thabiea: Journal of Natural Science Teaching Efektivitas Pembelajaran Biologi Berorientasi Literasi Sainifik*. 02(02), 83–94. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Thabiea/article/download/5345/3781> (diakses pada 18 November 2019)
- Shihab, N., & Dkk. (2019). *Literasi menggerakkan Negeri*. Literati.
- Sutrianto. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA*.
- Yumarma, A. (2006). *Pedagogi Pasca-UU Guru dan Dosen*. [http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/blob/F7712/Pedagogi Pasca.htm](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/blob/F7712/Pedagogi%20Pasca.htm) (diakses pada 4 November 2019)
- Idtesis.com. (n.d.). *Metode Pembelajaran Cooperative Learning*. <https://idtesis.com/metode-pembelajaran-cooperative-learning/> (diakses pada 4 November 2019)
- Pendidikan, I. (2012). *Case Base Learning*. <http://telssapulette.blogspot.com/2012/03/case-base-learning.html> (diakses pada 4 November 2019)